

**LEMBAGA PENGOLAHAN SAMPAH DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
PEMATANG PUDU KECAMATAN MANDAU**

Oleh : Agustiadi

E-mail: agustiadi5232@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Siti Sofro Siddiq

E-mail: sitiosofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru,

Pekanbaru Riau. 28293. Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pematang Pudu dengan tujuan Menjelaskan bagaimana peran Bank Sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat dan juga menjelaskan bagaimana faktor pendukung dan penghambat Bank Sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran Bank Sampah terbagi menjadi empat yaitu peran fasilitatif, peran edukasi, peran perwakilan, dan peran keterampilan teknis. Dalam menjalankan peran fasilitatif bank sampah memberikan pelatihan gratis kepada masyarakat. Dalam memberikan peran edukasi bank sampah melakukan sosialisasi kerumah-rumah dan lembaga masyarakat. Dalam memberikan peran perwakilan bank sampah mencari mitra untuk bekerja sama dalam memperoleh keuntungan. Dalam menjalankan peran keterampilan teknis bank sampah melakukan pendataan dan manajemen keuangan.. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat bank sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Yang mendukung adalah semangat dari pengurus bank sampah, pihak-pihak yang membantu, serta dukungan pemerintah. Faktor yang menghambat ialah faktor pendidikan, pola pikir yang rendah, harga jual sampah yang murah dibanding pengepul lain.

Kata Kunci: Bank Sampah, Peran, Masyarakat.

WASTE TREATMENT INSTITUTION IN INCREASING COMMUNITY ENVIRONMENTAL AWARENESS IN PEMATANG PUDU SUB-DISTRICT, MANDAU SUB-DISTRICT

Researcher: Agustiadi

E-mail: agustiadi5232@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Siti Sofro Siddiq

E-mail: sitiosofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Sociology Faculty

Faculty of Social Science and Political Science

Riau University

Bina Widya Campus Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 New Intersection,

Riau Pekanbaru. 28293. Tel/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in Pematang Pudu Village with the aim of explaining how the role of the Garbage Bank is in increasing community environmental awareness and also explaining how the supporting and inhibiting factors of the Garbage Bank are in increasing community environmental awareness. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection was carried out using in-depth interview techniques, direct observation and documentation. The results of the analysis show that the role of the Garbage Bank is divided into four, namely the facilitative role, the educational role, the representative role, and the technical skill role. In carrying out its facilitative role, the waste bank provides free training to the community. In providing an educational role, the waste bank conducts outreach to homes and community institutions. In giving the role of waste bank representatives looking for partners to work together in obtaining profits. In carrying out the role of the garbage bank's technical skills in carrying out data collection and financial management. In this study there are several factors that support and hinder the waste bank in increasing environmental awareness. What supports it is the enthusiasm of the management of the waste bank, parties who help, as well as government support. The inhibiting factors are education, a low mindset, the selling price of waste is cheap compared to other collectors.

Keywords: Garbage Bank, Role, Community.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi kehidupan makhluk hidup baik dalam kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya. Menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat adalah tugas manusia karena lingkungan memberikan banyak manfaat baik kepada manusia atau makhluk lainnya. Dalam kehidupan saat ini lingkungan yang kotor dan tidak terawat menjadi permasalahan yang sangat serius dalam kehidupan manusia. Manusia belum sadar bahwa lingkungan yang bersih dan sehat itu menjadi hal yang penting untuk kelangsungan hidup manusia.

Sampah adalah indicator dari permasalahan lingkungan. Keberadaan sampah yang berserakan diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang serta mengelola sampah. Kepribadian masyarakat yang belum bisa berkompromi dengan lingkungan menyebabkan munculnya masalah tentang lingkungan yang merugikan masyarakat itu sendiri. Tidak adanya pertanggung jawaban atas kepentingan pribadi yang merugikan banyak orang membuat lingkungan semakin rusak dan lama kelamaan manusia tidak lagi mendapat dukungan dari lingkungan.

Berdasarkan data Indonesia National Plastic Action Partnership yang dirilis April 2022, sebanyak 67,2 juta ton sampah Indonesia masih menumpuk setiap tahunnya, dan 9 persennya atau sekitar 620 ribu ton masuk ke sungai, danau dan laut. Di Indonesia diperkirakan sebanyak 85.000 ton sampah dihasilkan per harinya, dengan perkiraan kenaikan jumlah mencapai 150.000 ton per hari pada tahun 2025. Jumlah ini didominasi oleh sampah yang berasal

dari rumah tangga, yang berkisar antara 60 hingga 75 persen.

Menurut Yayasan Unilever Indonesia (I Gusty, Shanty. 2022) Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif didalamnya, sistem Bank Sampah ini menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi dari menabung sampah.

Mandau merupakan salah satu penduduk terbanyak dari kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bengkalis dengan jumlah penduduk 180.043 jiwa. Dari banyak nya penduduk, dampak yang akan terjadi adalah semakin banyaknya penggunaan sampah di dalam kehidupan masyarakat. Kepadatan penduduk juga membuat pencemaran semakin tinggi dimana masyarakat tidak lagi mempunyai tempat untuk pengolahan sampah tersebut.

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPN) tahun 2021 kabupaten Bengkalis adalah Kabupaten Kedua paling banyak Menimbulkan Sampah setelah kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebanyak 94.536.90 ton sampah per tahunnya dan 259.01 ton perhari nya.

Sampah di kecamatan Mandau masih menjadi polemic yang serius bagi pemerintah dan juga masyarakat. Pola hidup yang masih belum sadar akan pentingnya lingkungan dan sampah membuat polusi lingkungan di Kecamatan Mandau Kelurahan Pematang Pudu. Bank sampah yang ada di pematang pudu menjadikan kelurahan yang lain untuk ambil bagian dalam pengolahan sampah yang ada di Kecamatan Mandau. Kehadiran Bank Sampah di Pematang Pudu ini membuat sebagian masyarakat sadar bagaimana pentingnya pengolahan limbah

sampah untuk dijadikan keterampilan yang berguna bagi masyarakat tersebut. Pemerintahan kelurahan dan juga PT. Chevron Pasific Indonesia (CPI) yang kini menjadi PT. Pertamina Hulu Rokan (PHR) sangat mendukung baik secara materil dan bentuk dukungan lain untuk menjalankan serta mengelola Bank Sampah tersebut. Bank Sampah ini mejadi Inovasi kepada masyarakat untuk terus hidup dan berdamai dengan sampah. Berdamai dengan sampah artinya bisa memanfaatkan sampah menjadi hal yang berguna. Pengelolaan yang dilakukan oleh bank sampah ini membuat kecamatan Mandau Kelurahan Pematang Pudu meraih penghargaan baik dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional atas kreatif yang di lakukan oleh bank sampah tentang pengelolaan sampah. Walaupun daya jual bank sampah pematang pudu ini cukup tinggi, namun itu tidak menjadi acuan bagi masyarakat untuk sadar akan sampah. Untuk mengurangi volume sampah, bank sampah hadir sebagai contoh kepada masyarakat untuk pengolahan yang akan menghasilkan nilai ekonomi. Banyak nya kasus sampah akibat dari pengolahan yang tidak efektif, bank sampah dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengurangi sampah agar sampah tidak menganiaya masyarakat pada masa yang akan datang.

Dari uraian yang telah di jelaskan diatas, maka dari itu peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil Judul **“Lembaga Pengolahan Sampah Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk membahas permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran lembaga pengolahan sampah yaitu bank sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau?
2. Bagaimana factor pendukung dan penghambat lembaga pengolahan Sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka penelitian ini bertujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui Peran lembaga pengolahan Sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Lembaga Pengolahan Sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang di sampaikan di atas maka terdapatlah manfaat penelitian, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi dalam menambah, serta mengembangkan

ilmu pengetahuan khususnya yang membahas tentang Bank Sampah di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah untuk kelestarian lingkungan melalui kegiatan dan aktivitas dari bank sampah. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti tentang bagaimana lembaga pengolahan sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Peran merupakan suatu bagian yang penting untuk tanggung jawab yang harus dikerjakan. Peran dapat diartikan sebagai lakon atau pemegang suatu jabatan. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto dalam buku Pengantar Sosiologi (2002:23) mengatakan bahwa peran adalah aspek yang sangat dinamis dari status (kedudukan).

Biddle dan Thomas dalam Aswar Anas (2019:25) mengatakan bahwa peran adalah orang yang mengambil Bagian dalam kehidupan sosial. Peran juga menyangkut bagaimana perilaku yang terjadi di kehidupan manusia tentang kedudukan atau status orang dalam perilaku. Biddle dan tomas menjelaskan bahwa peran ini adalah sebuah kerangka yang membuat masyarakat atau perilaku dari orang orang yang mempunyai status.

Menurut Poerwadarminta dalam Delvi Suci (2022:11) mendefenisikan peranan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama

dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.

Menurut Jim Ife dalam Hendri Refi (2022:36-39) merumuskan bahwa bentuk peran terbagi atas:

1. Peran fasilitatif (*Fasilitative Roles*)

Peranan fasilitatif memberikan pengaruh kepada masyarakat agar masyarakat mengalami perubahan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Peran ini meliputi memberi semangat, menengahi dan menghubungkan, mendorong atau mendukung (*support*), membangun kesepakatan, memfasilitasi kelompok, mengatur (*organising*), penggunaan keterampilan dan sumber daya.

Peran edukatif (*edukasional Roles*)

Individu dan masyarakat harus mempunyai pola pikir yang baik dimana untuk membantu suatu kelompok masyarakat dengan cara memberikan ide yang kreatif. Peranan edukatif inilah yang dibutuhkan untuk mendidik dengan cara membangun kesadaran dan pemahaman ataupun melakukan pelatihan atau training kepada masyarakat. Peran ini meliputi membangun kesadaran, memberi penjelasan, mempertentangkan, dan pelatihan (*training*).

Peran perwakilan (*Representational Roles*)

Dalam mengembangkan pembangunan di dalam masyarakat, perlu adanya pihak-pihak untuk membantu di dalam masyarakat tersebut. Peranan perwakilan inilah yang di butuhkan untuk hal tersebut dimana peran negosiator harus dijalankan dengan baik agar kerjasama dengan pihak luar atas nama masyarakat itu semuanya untuk kepentingan bersama. Peran ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, melakukan advokasi atau pembelaan masyarakat, membuat mitra (*network*), sharing pengalaman dan

pengetahuan serta menjadi juru bicara masyarakat.

Peran Keterampilan Teknis (Technical Roles)

Peranan keterampilan teknis, yaitu salah satu peran bagi kelompok dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat. Peranan tersebut melakukan pengelolaan baik dari segi kegiatan maupun organisasi. Adapun bagian dari peranan teknis seperti penelitian, penggunaan alat teknologi, manajemen, dan pengaturan keuangan.

Fungsi Peran

Fungsi adalah suatu kegunaan yang dilakukan oleh orang atau kelompok kepada instansi atau lembaga bahkan kepada individu dan memberikan dampak positif. Menurut Yulia Dkk (2017:16) Fungsi merupakan seseorang atau kelompok yang berperan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya apabila mereka bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan peran yang dijalankan untuk mengubah masyarakat. Peran dan fungsi sangat penting, karena pelopor perubahan dapat menjadi contoh bagi masyarakat terutama dalam hal perilakunya. Setiap individu maupun mempunyai fungsi dan peran tertentu dalam masyarakat. Fungsi dan peran ini menempatkan individu pada lapisan sosial tertentu.

Menurut Narwoko Dkk dalam Atika (2019: 29-30) menyatakan bahwa, peran memiliki beberapa fungsi bagi individu maupun kelompok. Fungsi tersebut sebagai berikut :

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi yaitu seorang atau individu diberikan arahan untuk dapat hidup bermasyarakat *1. serta* mengembangkan kemampuan

fungsi-fungsi seseorang dalam masyarakat

- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan yaitu menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan kepada seseorang yang mempunyai fungsi atau tugas pokok dalam masyarakat.
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat yaitu adanya peran diharapkan kelompok atau masyarakat dapat bersatu dan dapat mencapai kepentingan bersama.
- d. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat

Bank Sampah

Bank Sampah itu merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan (Rozak dalam Cici 2020:12).

Menurut Unilever dalam Miftahul Jannah (2021:22-23) Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat agar berperan serta aktif didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Mekanisme Bank Sampah

Mekanisme kerja bank sampah merupakan tata cara tentang

bagaimana kegiatan penanganan sampah mulai dari tukar menukar sampah menjadi uang untuk nasabah. Menurut Peraturan Menteri lingkungan Hidup No 13 Pasal 5 tahun 2012, mekanisme kerja bank sampah adalah sebagai berikut.

Pemilahan sampah

Tahap pemilihan Ini dilakukan Oleh nasabah di tempat masing-masing untuk memilah sampah mana yang bisa di setorkan kepada bank sampah. Tujuannya adalah agar pihak bank sampah dapat menyalurkan Sampah yang akan di kelola sesuai dengan sasaran. Contohnya organik bisa di jadikan kompos dan Anorganik di kelola menjadi keterampilan yang berguna dan bernilai.

Tahap penyetoran ke Bank Sampah

Setelah dilakukan pemilahan, nasabah selanjutnya menyetorkan sampah yang telah di pilah kepada pihak bank sampah. Untuk masalah waktu kapan akan di setor itu sesuai dengan kesepakatan nasabah dan pihak bank sampah. Penyetoran ini juga bertujuan agar tidak terjadinya penumpukan sampah di area rumah nasabah.

Penimbangan sampah.

Tahap penimbangan dilakukan sesuai jenis sampah yang sudah disepakati. Bank sampah dapat menentukan berat minimum sampah yang dapat disetorkan nasabah pada setiap transaksi melalui kesepakatan.

Pencatatan.

Sampah yang telah ditimbang kemudian dibuatkan tanda terima atau bukti setoran. Tabungan tersebut kemudian dicatat dalam buku sesuai dengan apa yang disaksikan nasabah pada saat penimbangan dan kemudian hasil dari timbangan itu di konversikan kedalam nilai rupiah sesuai dengan kesepakatan dan

ketentuan antara nasabah dan pihak bank dan di catatkan kedalam buku tabungan nasabah.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengkaji mengenai sumber atau tempat memperoleh keterangan dari informan yang di tentukan oleh *purposive sampling*. Sumber informan dalam penelitian ini adalah pengelola Bank Sampah di Kelurahan Pematang Pudu serta Mitra dari Bank Sampah tersebut. Yaitu direktur Bank Sampah Pematang Pudu sebagai Key Informan, Pengurus Bank Sampah Pematang Pudu, Perangkat Pemerintah Kelurahan pematang Pudu, dua orang masyarakat yang tinggal di sekitaran Bank Sampah, satu orang Nasabah Yang aktif menyetor dan menabung sampah sampah di Bank Sampah.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sumber data penelitian didapat dengan cara sebagai berikut:

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi di lapangan. Data primer di dapat langsung dari Bank Sampah Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh melalui media-media pendukung atau media perantaara yang berupa buku, catatan, atau bukti

yang tekah ada. Data sekunder bisa juga di peroleh melalui penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data :

Wawancara Mendalam

Berdasarkan penelitian tersebut, saya melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan yaitu pengelola bank sampah Pematang Pudu guna memperoleh informasi dan data yang saya perlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan terstruktur dengan menggunakan instrument atau pedoman pertanyaan yang telah dipersiapkan yang akan diajukan langsung kepada informan untuk memperoleh data.

Observasi

Penelitian ini juga dalam pengumpulan data menggunakan system observasi dimana saya melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena bank sampah yang ada di lokasi penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, video, ataupun audio hasil dari penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang ada relevansinya dengan kegiatan Bank Sampah Pematang Pudu yaitu jurnal, buku, dokumen, arsip-arsip Bank Sampah Pematang Pudu dan foto kegiatan Bank Sampah Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.
2. Reduksi Data.
3. Penyajian data.
4. Penarikan Kesimpulan.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Keadaan Geografis Kelurahan Pematang Pudu

Secara geografis Kelurahan Pematang Pudu memiliki luas wilayah 25.000 hektar. Secara administrasi Kelurahan Pematang Pudu mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Balik Alam, Babussalam, Air Jamban dan Batang Serosa
2. dan sebelah Selatan berbatasan dengan Balai Raja, Desa Pingir
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Talang Mandi, Titian Antul
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan

Keadaan Demografis Kelurahan Pematang Pudu

Kelurahan Pematang Pudu merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Mandau. Kelurahan Pematang Pudu terdiri 16 Rukun Warga (RW), dan 91 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sebanyak 26.532 yang terdiri atas penduduk laki-laki 13.595 jiwa dan perempuan sebanyak 12.937 jiwa serta memiliki 7257 kepala keluarga

Sejarah Bank Sampah Pematang Pudu

Bank Sampah Pematang Pudu Bersih berawal dari inisiatif dari pemuda yang ingin membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengolahan sampah dan lingkungan. Inovasi yang ada pada pemuda itu adalah menjadikan sampah

tersebut bernilai ekonomis maka pemuda itu mendirikan bank sampah, dimana bukan hanya bermanfaat untuk lingkungan yang bersih akan tetapi juga memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat. kegiatan itu dimulai sejak tahun 2012, namun secara resmi nama Bank Sampah Pematang Pudu Bersih digunakan pada tanggal 1 Desember 2015 dan mempunyai legalitas sebagai lembaga pengolahan sampah yang memiliki akte notaris dan berbadan hukum sebagai. Mulai dari tahun 2015 Bank Sampah Pematang Pudu Bersih mendapat perhatian dan pembinaan PT. Chevron yang kini menjadi PT. Pertamina Hulu Rokan (PHR) melalui program CSR lingkungan dimana titik fokusnya adalah peningkatan kapasitas dan Sumber daya manusia sebagai pengelola dengan melakukan berbagai pelatihan dan studi banding. Dan saat ini Bank Sampah Pematang Pudu Bersih memiliki Hubungan kerja sama dengan Universitas Lancang Kuning untuk lebih memajukan program bank sampah.

HASIL PENELITIAN

Lembaga Pengolahan Sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau.

Peran Fasilitatif

Dalam hal peran fasilitas, Bank sampah selalu memberikan peran dan dukungan fasilitas kepada masyarakat gunanya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah yang bisa diolah menjadi hal yang positif. Kemudian juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih karna lingkungan yang bersih akan dapat memberikan dampak yang positif, baik

itu dalam kenyamanan dan juga dalam hal kesehatan. Hal itu sejalan dengan yang di jelaskan oleh Jim Iff Hendri (2022:37) tentang peran fasilitatif.

Peran Representatif

Peranan perwakilan yang dilakukan oleh bank sampah ini juga mempermudah masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan bank sampah. Peran ini adalah mendapatkan sumber bantuan, menjalin relasi, serta menjadi juru bicara kepada masyarakat. Artinya lembaga pengolahan sampah ini sudah memberikan peran perwakilannya kepada masyarakat dengan cara mencari relasi yang menguntungkan Bank Sampah dan masyarakat guna untuk menjalankan program kegiatan yang bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan masyarakat kelurahan Pematang Pudu dan juga masyarakat umum.

Peran Edukatif

Dalam proses wawancara bersama Lambas Selaku Key Informan, Ia menjelaskan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank sampah menjadi hal yang utama dalam proses pengedukasian kepada masyarakat. Agar masyarakat mau untuk bergabung dalam kegiatan bank sampah, masyarakat harus percaya dulu kepada lembaga ini. Dalam hal ini Lambas juga menjelaskan bahwa kepercayaan masyarakat kepada bank sampah telah memberikan manfaat yang besar dalam memberikan peran edukasi tersebut. Itu adalah salah satu cara untuk member pemahaman kepada masyarakat dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa pentingnya pengolahan sampah tersebut. Selain itu memberikan pelatihan pengolahan sampah juga sebagai cara untuk membentuk

kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Peran Keterampilan Teknis

Lembaga pengolahan sampah lebih dulu melakukan observasi dan mencari data kepada masyarakat sebagai kelengkapan administrasi dan pedoman dalam melihat perkembangan dari masyarakat itu. Selain pengolahan data, bank sampah harus menggunakan dan menguasai alat teknologi sebagai penunjang kegiatan yang dilakukan bank sampah kepada masyarakat. Perlu adanya pengelolaan dan manajemen yang baik agar bank sampah bisa melakukan kegiatan dengan baik agar masyarakat tertarik untuk mengikuti dan berpartisipasi dengan bank sampah sehingga masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Peranan keterampilan teknis sangat penting bagi lembaga pengolahan sampah menjalankan kegiatan didalam masyarakat karna suatu lembaga akan berjalan dengan baik ketika manajemen dan pengelolaan baik dari segi kegiatan ataupun pengelolaan administrasi dan keuangan dilakukan dengan baik juga sehingga tujuan dari lembaga ini bisa terealisasi ditengah-tengah masyarakat.

FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT

Faktor Pendukung

Factor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan di masyarakat adalah kebiasaan dan gaya hidup masyarakat, factor pendidikan dari masyarakat, dan juga factor ekonomi dari masyarakat. Kebiasaan dan gaya hidup masyarakat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan masyarakat itu sendiri. Ketika masyarakat telah peduli dengan lingkungan sejak dini,

maka sampai tua masyarakat itu juga akan selalu peduli dan cinta terhadap lingkungan. Menurut Neolaka (2008) tentang etika pendidikan lingkungan, manusia itu adalah bagian dari alam dan manusia itu lahir bukan sebagai penahluik alam. Artinya adalah manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di bumi bertanggung jawab untuk memelihara alam agar tetap tertata dengan baik. Ketika alam dan lingkungan itu tertata rapi, maka manusia akan hidup sehat dengan lingkungan yang sehat.

Faktor Penghambat

Lambas selaku Key Informan dalam Penelitian ini menjelaskan juga kepada peneliti bahwa factor yang menghambat bank sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan adalah dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang kebanyakan hanya memiliki pendidikan yang rendah membuat pola pikir dari masyarakat itu juga rendah sehingga banyak masyarakat yang berfikir sempit terhadap pelaksanaan bank sampah di tengah masyarakat. factor pendidikan itu juga berpengaruh terhadap pola pikir, kebiasaan, serta tindakan yang dilakukan masyarakat terhadap lingkungan disekitarnya. Ini menjadi factor penting yang menjadi evaluasi bagi bank sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dimasyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Pertama Bank Sampah Pematang Pudu memberikan dorongan untuk melakukan memilah sampah dan pengelolaan sampah, membuat kesepakatan dalam menentukan harga bersama pengurus, memfasilitasi perlengkapan-perengkapan kepada masyarakat, mengatur jadwal penimbangan dan penabungan sampah,

memberikan keterampilan dalam memilah sampah.

Kedua, Bank Sampah Pematang Pudu memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk memilah sampah dan mengelolah sampah, memberikan informasi menggunakan sosial media dan memberikan informasi kepada masyarakat untuk memilah sampah dan mengolah sampah untuk ditabung di Bank Sampah sehingga memiliki nilai jual yang menguntungkan bagi masyarakat dan melakukan keterampilan dan kreasi masyarakat dengan menggunakan pelatihan di Bank Sampah.

Ketiga Bank Sampah Pematang Pudu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat disekitar Bank Sampah atau diluar Bank Sampah, untuk sumber bantuan Bank Sampah Pematang Pudu mendapatkannya dari mitra yang bekerja sama dengan bank sampah yaitu Pemerintah, Pertamina Hulu Rokan, Universitas Lancang Kuning dan dari porposal yang dimana didalamnya ada rancangan kegiatan, membuat mitra dengan berbagai pihak lainnya, dan melakukan sharing pengalaman dan pengetahuan diberbagai tempat seperti sekolah, perusahaan, dan masyarakat.

Keempat Bank Sampah Pematang Pudu yaitu dengan melakukan pengumpulan data seperti mencatat masyarakat, memenejemen penggunaan dana dan mengumpulkan dokumentasi kegiatan (pengumpulan data), menggunakan teknologi untuk melakukan pencatatan data-data nasabah, membuat video, membuat papan iklan disosial media dan memberikan edukasi kepada masyarakat secara langsung atau melalui sosial media, dan membuat laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan (penyajian laporan), membuat proposal untuk melakukan

penyarian dana namun Bank Sampah mengaku pernah mendapatkan bantuan fisik dari pemerintah dan Pertamina Hulu Rokan untuk membangun kegiatan yang ada di Bank Sampah, menyusun laporan dana yang masuk dan dana yang keluar (manajemen dana).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Lembaga Pengolahan Sampah dalam meningkatkan kesadaran Lingkungan adalah antusias masyarakat, kepercayaan masyarakat kepada bank sampah, prestasi yang diraih dan manfaat yang diberikan oleh bank sampah kepada masyarakat dan lingkungan, adanya mitra-mitra yang bekerjasama dengan Bank Sampah yaitu Pemerintah, Pertamina Hulu Rokan, Universitas Lancang Kuning. Mitra yang bekerjasama dengan Bank Sampah ini memberikan dukungan dalam bentuk bantuan operasional Bank Sampah yaitu Kendaraan roda 4, kendaraan roda 3, mesin pelebur, mesin pres, dan lain-lain.

Selanjutnya Factor-faktor yang menghambat Bank Sampah Pematang Pudu dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat adalah kebiasaan dari masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan atau factor budaya, mindset dan pola pikir dari masyarakat yang masih rendah terhadap lingkungan, pendidikan masyarakat yang rata-rata rendah, nilai jual sampah yang rendah, dan juga minimnya keuangan dan bantuan dari pemerintah dan mitra yang bekerja sama sehingga terbatas dalam melakukan kegiatan.

**Saran
Bagi Pengurus Bank Sampah
Pematang Pudu**

Pengurus Bank Sampah Pematang Pudu diharapkan dapat mempertahankan kekompakan antar pengurus sehingga bisa bekerjasama dalam setiap kegiatan. Pengurus Bank Sampah Pematang Pudu terus belajar dalam mengembangkan gagasan dan inovasi-inovasi yang baru untuk kegiatan Bank Sampah Pematang Pudu kedepannya agar masyarakat semakin nyaman dan tertarik untuk mengikuti kegiatan Bank Sampah

Bagi masyarakat Pematang Pudu

Masyarakat lebih meningkatkan partisipasi dalam kegiatan Bank Sampah dan selalu mendukung kegiatan Bank Sampah Pematang Pudu demi meningkatkan kualitas lingkungan dan kemajuan bersama. Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam memberikan masukan dan saran terhadap kegiatan Bank Sampah Pematang Pudu.

Pemerintah

Pemerintah setempat harus mendukung dan mensupport seluruh kegiatan Bank Sampah Pematang Pudu dengan ikut berpartisipasi dalam memberikan masukan dan saran pada setiap kegiatan dan membantu mensosialisasikan kegiatan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2018. *Bank Sampah Tangerang Selatan*. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan.

Arif, Rohman. 2017. “Peranan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Gardu Action Parangtritis Kretek Bantul”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Arifa F. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa* (Studi

Kasus Bank Sampah Desa Nijang). Sumbawa. NJE. 1(1), 22-23

Atika Dwi Handayani. 2019. “Peran Bank Sampah Cermat Dalam Mengembangkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis. —*Bengkalis Dalam Angka 2020*, 2020. <https://bengkalis.kab.bps.go.id>.

Bank Sampah Pematang Pudu Bersih, n.d. <https://bebassampah.id/>.

I Gusti , Shanty Indhira (2022). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Lembaga Bank Sampah Jaya Lestari Desa Pemogan*. Jurnal pengabdian Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar Bali (5)1:12-13.

I Gusti Ayu Putu Shanty, I Wayan Utama. 2022. “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Lembaga Bank Sampah Jaya Lestari Desa Pemogan”. Universitas Pendidikan Nasional Denpasar Bali. 1(05).

Miftahul J. 2021. *Pengelolaan Bank Sampah Mutiara “THE GADE CLEAN & GOLD” Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya, Tampan, Pekanbaru Menurut Ekonomi Syariah*. Skripsi. UIN Suska. Riau.

Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras

Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup
Nomor 13 Pasal 5 Tahun 2012
Tentang Pedoman Pelaksanaan
Reduce, Reuce, Recylce.

[sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/ti
mbulan](https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/ti
mbulan)
Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi
Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada